



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 11387-11393

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Dampak Dewan Komisaris Terkoneksi Politik, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Widiani Puspita<sup>1</sup>, Bambang Sutrisno<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>1</sup>[widiani26puspita@gmail.com](mailto:widiani26puspita@gmail.com), <sup>2</sup>[bambang.sutrisno@umj.ac.id](mailto:bambang.sutrisno@umj.ac.id)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh dewan komisaris terkoneksi politik, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan data badan pusat statistik dengan menggunakan metode regresi panel. Populasi perusahaan transportasi pada periode ini terdapat 13 perusahaan, dengan melakukan purposive sampling maka menjadi 8 perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini. Variabel dependen penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan proksi price book value. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris terkoneksi politik yang diukur menggunakan variabel dummy mendapatkan nilai 0,204 berpengaruh positif dan tidak signifikan, struktur modal yang diukur menggunakan proksi debt to assets ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai 0,0000, dan profitabilitas yang diukur menggunakan proksi return on assets berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan nilai 0,960. Nilai R square sebesar 0,2396, yang berarti 23,96% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel dewan komisaris terkoneksi politik, struktur modal, dan profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan pendanaan menjadi faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan sektor transportasi, sementara peran koneksi politik dan profitabilitas belum mampu memengaruhi persepsi investor.

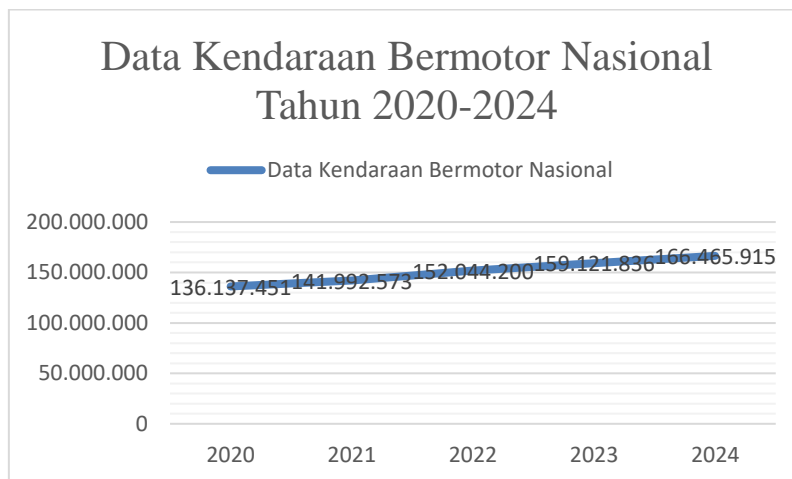
**Kata kunci:** Dewan Komisaris Terkoneksi Politik, Struktur Modal, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

### 1. Latar Belakang

Wabah Covid-19 berdampak pada penurunan ekonomi Indonesia sebesar -2,07% pada tahun 2020. Namun, perekonomian mulai pulih dengan pertumbuhan 3,69% pada 2021 dan 5,31% pada 2022. Tren positif berlanjut pada 2023-2024 dengan pertumbuhan hampir 5%, didukung oleh kuatnya konsumsi rumah tangga, peningkatan investasi, dan ekspansi ekspor. Mendekati tahun 2025, ekonomi Indonesia tetap tangguh dengan pertumbuhan kuartal II mencapai 5,12%, melampaui proyeksi pasar. Pemulihan ini turut ditopang oleh kinerja sektor strategis, salah satunya sektor transportasi, yang berperan penting dalam mendukung mobilitas masyarakat, distribusi barang, serta pengembangan wilayah di bidang pariwisata, pendidikan, budaya, dan ekonomi. Menurut Dotulong *et al.* (2023) Industri transportasi merupakan sektor yang esensial bagi perkembangan dan perluasan ekonomi suatu negara. Proses pertumbuhan suatu wilayah sangat dibantu oleh transportasi, yang menjadi tolok ukur dalam kerja sama antardaerah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, wilayah dengan karakteristik geografis yang beragam harus mengintegrasikan berbagai bentuk transportasi. Transportasi meningkatkan nilai ekonomi dengan memindahkan orang atau barang dari satu lokasi ke lokasi lain (Dotulong *et al.*, 2023).

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan wilayah geografis yang luas, perusahaan transportasi memainkan peran krusial dalam memastikan pergerakan dan distribusi orang dan barang secara efisien. Dalam hal infrastruktur, fasilitas, dan kualitas layanan, perusahaan transportasi di Indonesia masih dalam tahap pengembangan dan perbaikan. Oleh karena itu, kinerja perusahaan transportasi menjadi faktor kunci dalam memastikan kelancaran operasional berbagai kegiatan ekonomi nasional. Banyak faktor internal dan eksternal memengaruhi kinerja bisnis transportasi. Dalam konteks tata kelola perusahaan (*corporate governance*), fungsi dewan komisaris sebagai badan pengawas sangat penting untuk memastikan operasional perusahaan berjalan efektif dan sesuai kepentingan pemegang saham. Transparansi pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan perusahaan, sehingga keberhasilan

perusahaan dalam menghadapi persaingan pasar dipengaruhi oleh pengawasan internal dan kemampuan beradaptasi terhadap dinamika eksternal.



Grafik 1. Data Kendaraan Bermotor Nasional Tahun 2020-2024

Menurut Grafik 1, terdapat peningkatan yang signifikan dalam jumlah kendaraan bermotor di Indonesia antara tahun 2020 dan 2024. Pada tahun 2020, terdapat lebih dari 136 juta mobil di jalan raya, dan angka tersebut meningkat hampir 142 juta pada tahun 2021. Pada tahun 2022, jumlahnya meningkat menjadi sekitar 152 juta unit. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2023, ketika terdapat sekitar 159 juta dan menjadi 166 juta pada tahun 2024 kendaraan bermotor di jalan raya. Kebutuhan masyarakat akan mobilitas dan transportasi tercermin dalam jumlah kendaraan, yang tentunya akan terus meningkat pada tahun 2023. Pola ini juga menyoroti pentingnya layanan transportasi dan infrastruktur untuk kelancaran operasional ekonomi negara.

Menurut Harmono (2017), memaksimalkan nilai kekayaan pemegang saham adalah tujuan dari manajemen bisnis. Nilai perusahaan mencerminkan kepercayaan publik terhadap kinerja perusahaan yang terbentuk melalui proses panjang sejak pendiriannya. Nilai perusahaan meningkat seiring kenaikan harga saham, yang pada akhirnya menguntungkan investor, sedangkan harga saham yang rendah berdampak pada rendahnya nilai perusahaan dan persepsi negatif investor (Hendang Tanusdjaja, 2019). Menurut Indrarini & Pustaka (2019), nilai perusahaan tercermin dalam harga saham sebagai bentuk penilaian investor terhadap efektivitas manajemen dalam mengelola aset. Rasio untuk mengukur nilai perusahaan menurut (Fahmi, 2011:139) adalah dengan *Price Book Value* (PBV) rasio ini mengukur seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya, semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin dipercaya. PBV yang tinggi mencerminkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sedangkan PBV yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dapat berdampak negatif terhadap minat investor (Marpaung & Kurniati, 2022).

Tabel 1. Nilai PBV Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI

No	Kode Saham	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata
1	BIRD	0.62	0.67	0.66	0.8	0.67	0.68
2	BPTR	0.56	3.15	1.12	0.61	0.52	1.19
3	HELI	1.19	1.92	4.25	6.05	3.59	3.4
4	IMJS	0.98	0.95	0.05	0.04	0.02	0.41
5	LRNA	0.32	0.37	0.39	0.21	0.2	0.3
6	SAFE	-1.68	-1.98	-2.36	-5.63	-11.1	-4.55
7	TAXI	-0.59	6.72	8.32	8.92	1.29	4.93
8	WEHA	0.78	2.96	0.94	1.07	0.87	1.32
Rata-Rata		0.28	1.84	1.67	1.51	-0.50	0.96

Sumber: Data diolah (2025)

Rata-rata nilai perusahaan sektor transportasi yang diukur menggunakan PBV selama periode 2020–2024 menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Rendahnya PBV pada 2020 mencerminkan dampak negatif pandemi COVID-19 terhadap kinerja perusahaan. Peningkatan PBV pada 2021 terjadi seiring pemulihan ekonomi dan membaiknya profitabilitas. Penurunan pada 2022 mengindikasikan meningkatnya risiko keuangan akibat

tingginya penggunaan utang. Lonjakan PBV pada 2023 mencerminkan perbaikan kinerja keuangan dan pengelolaan struktur modal yang lebih optimal, sedangkan penurunan kembali pada 2024 menunjukkan melemahnya profitabilitas serta meningkatnya beban utang yang berdampak negatif pada persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengukur dewan komisaris terkoneksi politik dengan variabel *dummy*, struktur modal menggunakan *debt to asset ratio* (DAR), serta profitabilitas menggunakan *return on assets* (ROA). Joseline *et al.* (2021) menyatakan bahwa politik dan bisnis memiliki hubungan timbal balik, di mana kesuksesan usaha komersial dapat diperkuat melalui partisipasi politik dalam pembentukan kebijakan. Namun, sebagai konsekuensinya, pelaku usaha sering kali diwajibkan memberikan bantuan keuangan kepada partai politik. Perusahaan yang terkoneksi politik cenderung memperoleh perlakuan istimewa dari badan usaha milik pemerintah, seperti keringanan perpajakan dan keunggulan dalam persaingan memperoleh kontrak pemerintah, yang dapat meningkatkan keuntungan dan mendukung kemajuan perusahaan. Politik merupakan salah satu pendorong utama kegiatan ekonomi, khususnya dalam meningkatkan keuntungan korporasi, sehingga memainkan peran yang signifikan dalam sektor bisnis (Agrawal & Knoeber, 2005). Perusahaan yang memiliki hubungan dengan partai politik umumnya mempunyai peluang lebih besar untuk meningkatkan keuntungan dan produktivitas. Pada era reformasi, hubungan politik dan bisnis semakin menguat di Indonesia.

Menurut Darmayanti *et al.* (2020), sekitar 95% perusahaan publik di Indonesia merupakan usaha keluarga, di mana pendiri atau anggota keluarga, seperti pasangan, orang tua, anak, atau ahli waris, memegang sebagian besar hak suara. Umumnya, setidaknya satu anggota keluarga menjabat sebagai eksekutif senior. Kondisi ini memungkinkan keputusan strategis perusahaan dipengaruhi oleh kepentingan politik, terutama ketika eksekutif puncak memiliki jabatan politik atau koneksi politik. Perkembangan politik dapat memengaruhi kinerja ekonomi dan stabilitas suatu negara, sehingga berdampak pula pada komunitas bisnis. Dengan demikian, bisnis dan politik merupakan bidang yang saling terkait erat, di mana politik merumuskan kebijakan publik yang berkaitan dengan kepentingan dunia usaha, sementara sektor bisnis juga dapat mendukung dinamika politik suatu negara (T. Wulandari & Raharja, 2013).

Penelitian yang pernah dilakukan (Do *et al.*, 2015; Hanifah *et al.*, 2022; Haryati *et al.*, 2021; Maulana & Wati, 2020) ditemukan bahwa hubungan politik berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, penelitian (Li & Xia, 2013; T. Wulandari & Raharja, 2013; Wulansari & Aziz, 2021) koneksi politik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal dikenal sebagai perbandingan antara sumber pendanaan utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasinya. Menurut Brigham & Houston (2016) struktur modal yang optimal dapat meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian (Putra & Veronica, 2025; Joseline *et al.*, 2021) struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian oleh (Tartilla; *et al.*, 2023; Untarno *et al.*, 2025) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

*Return on assets* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efisien dari setiap asset yang dimiliki. Menurut penelitian yang dilakukan (Enjellina & Wi, 2023; Isyfa Fuhrotun, 2022; Susesti & Wahyuningtyas, 2022) penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *return on assets* terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian oleh (Halim; & Latief, 2022; Seda, 2025) menunjukkan bahwa *return on assets* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh dewan komisaris terkoneksi politik, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan adanya *research gap*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kembali pengaruh dewan komisaris terkoneksi politik, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menganalisis pengaruh dewan komisaris terkoneksi politik, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan transportasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 melalui website resmi masing-masing perusahaan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 yang berjumlah 13 perusahaan. Untuk menentukan sampel, penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Penentuan Sampel Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5432>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024	13
2	Perusahaan transportasi yang melakukan IPO di BEI periode 2020-2024	-1
3	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di BEI periode 2020-2024	-1
4	Perusahaan yang menunjukkan ketidakkonsistenan ekstrim berpotensi data outlier atau anomali pasar	-3
Sampel Akhir		8

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 2 memperlihatkan bahwa dari total populasi yang terdiri dari 13 perusahaan, hanya 8 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sebagai sampel penelitian. Nama-nama perusahaan yang terpilih sebagai sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Sampel Perusahaan Transportasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BIRD	PT Blue Bird Tbk
2	BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk.
3	HELI	PT Jaya Trishindo Tbk
4	IMJS	PT Indomobil Multi Jasa Tbk.
5	LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk.
6	SAFE	PT Stead Safe Tbk
7	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk
8	WEHA	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah (2025)

Adapun model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV_{it} = \alpha_0 + \beta_1 BOCPC_{it} + \beta_2 DAR_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \varepsilon_{it}$$

di mana PBV adalah *price to book value*, BOCPC adalah dewan komisaris terkoneksi politik, DAR adalah *debt to asset ratio*, ROA adalah *return on assets*, dan  $\varepsilon$  adalah *error term*.

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan pengujian hipotesis melalui uji parsial serta analisis koefisien determinasi untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan bantuan perangkat lunak *Microsoft Excel* dan *Stata 17*.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### Statistik Deskriptif

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
pbv	40	.9648672	3.313109	-11.09783	8.922485
bocpc	40	.5	.5063697	0	1
dar	40	.6198246	.5329574	.0620848	3.138601
roa	40	.0336165	.3441367	-.3795876	2.071767

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai perusahaan, yang diprosikan dengan *price to book value*, memiliki nilai minimum -11,09783 dan maksimum sebesar 8,922485, dengan nilai rata-rata sebesar 0,9648672. Dewan komisaris terkoneksi politik memiliki nilai rata-rata sebesar 0,50000 dengan standar deviasi sebesar 0,5063. Struktur modal, yang diukur dengan *debt to asset ratio*, memiliki nilai minimum sebesar 0,0620848 dan nilai maksimum sebesar 3,138601, dengan nilai rata-rata sebesar 0,6198246 dan standar deviasi sebesar 0,5329574. Rata-rata profitabilitas, yang diukur dengan *return on assets*, adalah 3,36%.

### Hasil Analisis Korelasi Antar Variabel

Tabel 5. Analisis Korelasi Antar Variabel

Variables	(1)	(2)	(3)	(4)
(1) pbv	1.000			
(2) bocpc	0.419	1.000		
(3) dar	-0.370	-0.308	1.000	
(4) roa	0.161	0.048	-0.172	1.000

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 5, PBV menunjukkan korelasi positif dengan BOCPC dan ROA. Sebaliknya, PBV berkorelasi negatif dengan DAR, yang mengindikasikan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi cenderung menurunkan nilai perusahaan. Hubungan antara BOCPC dan DAR menunjukkan korelasi negatif, sedangkan korelasi BOCPC dengan ROA adalah positif. DAR berkorelasi negatif dengan ROA, yang mengindikasikan bahwa tingginya penggunaan utang cenderung menekan profitabilitas perusahaan.

### Uji Pemilihan Model Terbaik

Tabel 6. Hasil Chow test, Hausman test, dan Lagrange Multiplier test

Uji	Prob.	Kesimpulan
Chow test	0,0000	<i>Fixed Effects Model</i>
Hausman test	0.5213	<i>Random Effects Model</i>
Lagrange Multiplier test	0.0000	<i>Random Effects Model</i>

Tabel 6 menunjukkan model terbaik dari *Chow test* adalah *fixed effects model* karena p-value lebih kecil dari 5%. Hasil *Hausman test* menunjukkan *random effects model* sebagai model terbaik karena p-value lebih besar dari 5%. *Lagrange Multiplier test* menunjukkan bahwa *random effects model* sebagai model terbaik karena p-value lebih kecil dari 5%. Setelah melakukan *Chow test*, *Hausman test*, dan *Lagrange Multiplier test*, kesimpulan model terbaik yang dipilih untuk regresi data panel adalah *random effects model*.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 7 menyajikan hasil uji multikolinearitas. Korelasi antar variabel independen tidak ada yang melebihi 0,8. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	Bocpc	dar	Roa
bocpc	1.0000		
Dar	-0.3089	1.0000	
Roa	0.0484	-0.1722	1.0000

Sumber: Data diolah (2025)

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Robust Std. err.	z	p> z	(95% conf. interval)
Bocpc	2.130966	1.677721	1.27	0.204	-1.157307 5.419239
Dar	-1.87642	.2511532	-7.47	0.000	-2.368671 -1.384169
Roa	.0241837	.4823024	0.05	0.969	-.9211118 .9694791
cons	1.061622	1.106487	0.96	0.337	-1.107053 3.230298
R-squared (overall)	0.2396				
Obs	40				

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 8 merupakan hasil estimasi dari regresi panel dengan *random effects model* menggunakan *robust standard error*. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah  $Y = 1,061622 + 2,130966 X_1 - 1,87642 X_2 + 0,0241837 X_3$ . Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,1061622 menunjukkan bahwa apabila variabel dewan komisaris terkoneksi politik, struktur modal, dan profitabilitas bernilai 0 (nol), maka nilai perusahaan tetap sebesar 0,1061622. Koefisien  $\beta_1$

sebesar 2,130966 menunjukkan bahwa dewan komisaris terkoneksi politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, di mana setiap kenaikan satu poin akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 2,130966 poin dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien  $\beta_2$  sebesar  $-1,87642$  menunjukkan bahwa struktur modal (DAR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga setiap kenaikan satu poin DAR akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 1,87642 poin. Sementara itu, koefisien profitabilitas sebesar 0,0241837 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, di mana setiap kenaikan satu poin profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,0241837 poin.

### Uji Parsial

Berdasarkan Tabel 8, ringkasan hasil uji parsial dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Pengaruh Dewan Komisaris Terkoneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan

Nilai  $p > |z|$  sebesar 0,204 lebih besar dari 5%. Artinya, variabel dewan komisaris terkoneksi politik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan koneksi politik pada dewan komisaris belum mampu memberikan dampak nyata yang secara langsung meningkatkan persepsi pasar. Peran dewan komisaris yang lebih bersifat pengawasan, serta kecenderungan investor yang lebih menitikberatkan pada kinerja fundamental perusahaan dibandingkan faktor non-keuangan, menyebabkan pengaruh koneksi politik tidak menjadi faktor utama dalam pembentukan nilai perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana & Vernando, 2023 bahwa dewan komisaris terkoneksi politik tidak berpengaruh terhadap *price book value*. Tetapi penelitian ini tidak dengan penelitian (Hanifah *et al.*, 2022, Joseline *et al.*, 2021, Do *et al.*, 2015) bahwa dewan komisaris terkoneksi politik berpengaruh signifikan terhadap *price book value*.

#### b. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Nilai  $p > |z|$  sebesar 0,000 lebih kecil dari 5%. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan yang tercermin dari meningkatnya DAR, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Kondisi ini mencerminkan bahwa penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, terutama risiko ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, sehingga berdampak negatif terhadap persepsi investor dan nilai pasar perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Joseline *et al.*, 2021) bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price book value*. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian (Tartilla *et al.*, 2023; Untarno *et al.*, 2025) bahwa *debt to assets ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price book value*.

#### c. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Nilai  $p > |z|$  sebesar 0,960 lebih besar dari 5%. Profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai nilai perusahaan pada perusahaan transportasi selama periode penelitian. Kondisi ini dapat disebabkan oleh adanya faktor lain seperti ketidakstabilan industri, kondisi makroekonomi, maupun risiko bisnis yang lebih dominan memengaruhi keputusan investor dibandingkan tingkat laba yang dihasilkan perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Untarno *et al.*, 2025; Seda, 2025; Raihansyah & Sutrisno, 2025) bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price book value*. Tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Enjellina & Wi, 2023; Susesti & Wahyuningtyas, 2022; Sauh *et al.*, 2022) yang menyimpulkan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *price book value*.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 8 menunjukkan bahwa R-squared (*overall*) sebesar 0,2396. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris terkoneksi politik, struktur modal, dan profitabilitas dapat menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 23,96%, sedangkan sisanya sebesar 76,04% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

## 4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dewan komisaris terkoneksi politik, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan transportasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris terkoneksi politik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan dalam penelitian ini menyiratkan pentingnya perusahaan menjaga tingkat utangnya

karena utang yang tinggi dapat dipersepsikan negatif oleh pasar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi lain dari nilai perusahaan, misalnya Tobin's Q. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode estimasi lainnya untuk analisis, misalnya regresi kuantil.

### Referensi

1. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.
2. Darmayanti, Y., Kassim, A. A. M., & Suryadimal, S. (2020). the Political Connections and Earnings Quality in Indonesia: a Survey Literature. *Akuntabilitas*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.29259/ja.v14i1.10719>
3. Do, Q., Lee, Y. T., & Nguyen, B. D. (2015). *Institutional Knowledge at Singapore Management University Political connections and firm value : Evidence from the regression discontinuity design of close gubernatorial elections Political Connections and Firm Value : Evidence from the Regression Discon.*
4. Dotulong, F., Murni, S., & Ogi, I. W. J. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(1), 953–963. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.46655>
5. Enjellina, & Wi, P. (2023). Pengaruh Komisaris Independen , Return On Asset ( ROA ), Return On Equity ( ROE ), Debt to Equity Ratio ( DER ), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-202. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 3(2).
6. Halim, F. (2022). Pengaruh return on asset, current ratio, dan debt to asset ratio terhadap nilai perusahaan. *Borneo Student Research*, 3(3), 3170–3179.
7. Hanifah, A., Sutrisno, B., Nugroho, M. T., Eltama, N. F., Manajemen, S., Ekonomi, F., Jakarta, U. M., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Jakarta, U. M., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Panca, U., Bekasi, S., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., & Jakarta, U. M. (2022). *Apakah Koneksi Politik Memengaruhi Nilai Perusahaan ? November 2024*, 1–9.
8. Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard: Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis"* (Edisi 1, C). PT Bumi Aksara.
9. Haryati, P. D. G., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2021). Pengaruh Corporate Governance Dan Koneksi Politik Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 279–289.
10. Hendang Tanusdjaja, C. K. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 835. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5587>
11. Indrarini, M. M. A., & Pustaka, S. M. (2019). *NILAI PERUSAHAAN MELALUI KUALITAS LABA: (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
12. Isyfa Fuhrotun. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(1), 98–108. <https://doi.org/10.55606/jimek.v2i1.198>
13. Joseline, J., Frandy, S., & Pangestu, S. (2021). Pengaruh Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan Non-Keuangan. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 68–77. <https://doi.org/10.21632/saki.4.1.68-77>
14. Li, A., & Xia, X. (2013). *Political Connections , Financial Crisis and Firm 's Value : Evidence from Chinese Listed Firms*. 8(18), 63–77. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n18p63>
15. Marpaung, & Kurniati. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, 5(1), 19–26. <https://doi.org/10.51510/jakp.v5i1.770>
16. Maulana, A., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh Koneksi Politik Dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.37932/ja.v8i1.59>
17. Raihansyah, M., & Sutrisno, B. (2025b). Dampak Komisaris Independen , Ukuran Perusahaan , dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. 5(June), 341–359. DOI: <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.6845>
18. Savira, A., & Kartono. (2024). Profitability, total asset turnover, and firm value in Indonesian property companies. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 45–59.
19. Susesti, D. A., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). *LQ45 PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020*.
20. Wahyuni, W., Putri, R. P., Tartilla, N., Sutomo, H., & Yuliandi. (2023). Determinan nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderating. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2), 281–290. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1753>
21. Wulansari, E., & Aziz, A. N. (2021). Political Connection, CEO Gender, Kinerja Keuangan, dan Struktur Modal Sebagai Penentu Nilai Perusahaan. *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)*, 1(35), 113–198.